BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, terdapat metode untuk meneliti yakni metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kesanggupan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal dan tingkat kemahiran sebuah perusahaan dalam melunasi utang lancarnya serta melakukan pengujian apakah berdasarkan rasio profitabilitas dan likuiditas yang telah diukur dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu melalui pengukuran rasio keuangan.

Menurut (Kurniawan, 2014: 67), desain penelitian adalah sebuah patokan yang didasarkan pada konsep yang ditulis dalam merumuskan masalah dan hipotesis yang akan dilakukan pengujian agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kesimpulan.

Melalui uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan dimana desain penelitian adalah seluruh alur meneliti yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitiannya yang berawal dari menetapkan sebuah perencanaan atau mulai merencanakan, pelaksanaan penelitian hingga sampai tahap menarik atau menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitiannya. Desain penelitian yang dapat dikatakan baik apabila memuatkan rencana mengenai informasi dan terdapat sumber yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, penggunaan strategi pengukuran pada saat mengumpulkan data beserta jadwal dalam sebuah penelitian yang terlaksanakan harus diuraikan secara jelas dan

rinci. Tujuan melakukan penelitian ini supaya dapat menguji hipotesis yang dikukuhkan melalui teori yang telah dijadikan sebagai teori dasar.

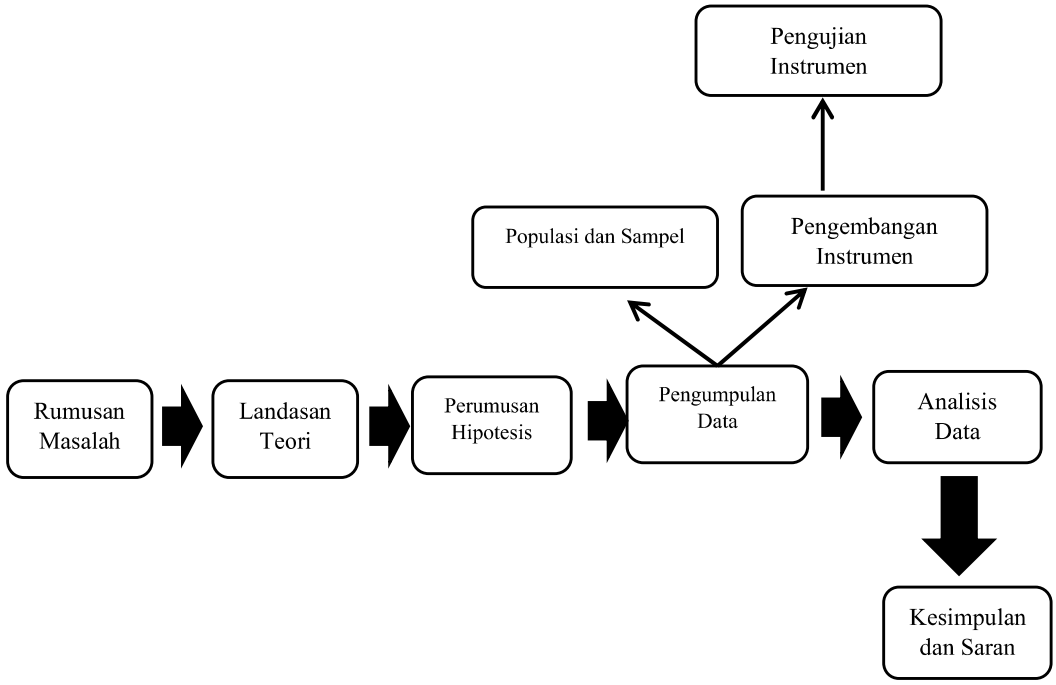

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional dapat diartikan sebagai sebuah aspek yang memberikan informasi dan petunjuk mengenai cara yang tepat untuk melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan dilakukan dalam penelitian. Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa operasional merupakan penjelasan dari definisi variabel bebas dan variable terikat dalam penelitian sehingga mempermudah penelitian lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya melalui variabel yang sama dan mengembangkan cara untuk menilai konstruksi yang lebih bagus. Menurut (Sugiyono, 2017: 38), definisi

operasional variabel adalah sebuah aspek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna mempelajari sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan dijelaskan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan kinerja keuangan.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas biasanya bersifat memengaruhi atau memiliki pengaruh besar terhadap variabel yang lain termasuk variabel terikat. Dalam pengkajian ini, variabel bebas yang akan digunakan adalah Profitabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2).

a. Profitabilitas (X_1), bagi sebuah perusahaan, memperoleh *profit* atau keuntungan yang besar dapat menampilkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan berada pada posisi yang sangat sehat dan aman. Dengan adanya pengukuran rasio profitabilitas, manajemen perusahaan dapat mengukur apakah sebuah perusahaan yang sedang berjalan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan keuntungan yang dapat mempertahankan umur perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mendistribusikan keuntungan yang dihasilkan kepada pemegang saham. Hal itu mencerminkan keberhasilan usaha yang dilakukan semakin tinggi. Profitabilitas yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini yaitu Marjin Laba Bersih.

$$Return\ on\ Asset = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

b. Likuiditas (X2), rasio likuiditas bermanfaat mengetahui kemahiran perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa jenis rasio dan salah satunya adalah rasio lancar dimana rasio tersebut dihitung dengan cara membagikan aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam artian, rasio ini menggambarkan besarnya total aset yang dipunyai perusahaan dibanding dengan besarnya total utang pada jangka waktu tertentu sehingga perusahaan dinilai dapat menjalankan utang lancarnya. Likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengukuran yaitu Rasio Lancar.

$$Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat ialah variabel yang telah terpengaruhi oleh variabel independen sehingga dengan terdapat perubahan variabel independen maka variabel dependen akan mengikuti perubahan tersebut. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu, kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan adalah rasio margin laba bersih.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan\ bersih}$$

Rumus 3.3 *Net Profit Margin*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kombinasi dari semua elemen yang mempunyai karakteristik tertentu berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan (Chandrarin, 2017:

125). Pada dasarnya, setiap penelitian penulis atau peneliti wajib mengambil populasi untuk melakukan penelitian supaya dapat menghasilkan kesimpulan dari sebuah peneliti tersebut. Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca dari PT Central Indo Propertindo perbulan.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu kelompok diperkecil dari bagian populasi dan pastinya tetap mencerminkan karakteristik populasi. Bila populasi yang diambil dengan jumlah cukup besar dan luas dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti atau menganalisis data dari seluruh populasi maka peneliti akan mengambil sampel yang mencerminkan karakterikstik populasi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian tersebut. Sampel yang diambil harus menunjukkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dan metodenya untuk pengambilan sampel ialah *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan mempunyai tujuan atau dilakukan secara sengaja. Dari uraian diatas, sampel yang akan diambil dengan *purposive* sampling dimana sampel yang akan digunakan sama dengan populasi pada penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca PT Central Indo Propertindo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengumpulan data terdiri atas 2 jenis, terdiri data primer dan data sekunder. Data primer ialah data dimana diperoleh peneliti secara langsung dari objek atau subjek dalam penelitian tanpa melalui sumber-sumber lainnya. Contohnya seperti kuesioner, hasil wawancara dari peneliti dan lainnya. Berhubung dengan data

kuesioner didapatkan dari responden maka diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas data untuk mengetahui tingkat valid dan relevannya. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti melalui sumber atau media perantara yang sudan menggunakannya atau mempublikasikannya dan diperoleh secara tidak langsung. Contohnya dari buku, catatan dan data laporan keuangan perusahaan. Data sekunder umumnya mudah untuk memperolehnya namun memiliki tingkat kesulitan dalam mengolah dan menganalisisnya.

Menurut (Sugiyono, 2017: 50), data primer mempunyai kelebihan banding dengan data sekunder yaitu.

1. Peneliti mudah dalam menanggulangi ketidakseimbangan waktu di antara ketika kebutuhan data itu bersama yang telah ada. Karena terkadang peneliti memerlukan data periode yang terbaru namun yang telah tersedia adalah data periode yang sudah terlalu lama bagi peneliti sehingga tidak sesuai.
2. Peneliti dapat mengetahui ketersediaan data yang ada dilapangan sehingga lebih mudah untuk mengaitkan antara masalah dalam penelitian dengan data yang tersedia. Karena terkadang data yang didapatkan peneliti berdasarkan sumber yang ada lebih sulit untuk melakukan penelitian yang rinci ke lapangan secara langsung.

Salah satu teknik dalam mengumpulkan data telah digunakan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara ialah salah satu cara memperoleh data dengna melakukan wawancara secara spontan kepada pihak berkaitan melalui pertanyaan yang tidak keluar dari permasalahan penelitian penulis seperti tentang tingkat kinerja

perusahaan dalam beberapa tahun mendekat. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan rinci, penulis melakukan wawancara kepada manager perusahaan yang bersangkutan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang telah digunakan untuk menganalisis data ialah teknik analisa data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menginformasi tingkat kinerja keuangan perusahaan bila diukur melalui rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode analisis dalam penelitian dapat dijelaskan seperti dibawah.

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menganalisis penyebab kenaikan dan penurunan dengan periode per tahun. Sebagai penjelas dan tambahan dari analisis yang diharapkan dapat lebih jelas menunjukkan hasil dari penelitian ini.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah statistik yang bermanfaat dalam mendeskripsikan sebuah data yang menjadi objek penelitian melalui penjelasan fenomena yang ada yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimun dan dengan menghubungkan landasan yang mendasari penelitian yang dilakukan namun tidak bertujuan untuk mengambil kesimpulan dan menguji hipotesis (Ghozali, 2018: 19).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah uji berada pada tahap awal untuk memastikan data yang diperoleh dapat dilanjutkan untuk ke uji selanjutnya. Uji asumsi klasik terbagi beberapa jenis uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

3.5.3.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji yang selanjutnya, harus dilakukan pengujian atas normal atau tidaknya sebuah data yang dijadikan penelitian supaya tidak terkendala di uji selanjutnya. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Selain itu, akan dilakukan uji normalitas melalui *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jikalau nilai signifikan berada diatas 0,05 maka data yang dilakukan pengujian dapat dikatakan normal dan begitu juga jika nilai signifikan berada dibawah 0,05 maka dikatakan tidak normal (Ghozali, 2018: 107).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah penelitian diuji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidak terjadinya heteroskedastisitas yang artinya apabila terdapat varian variabel dari suatu pengamatan dalam model yang berbeda. Pada penelitian, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan melalui informasi dari grafik plot antara prediksi dari nilai variabel dependen dengan residualnya.

Analisis uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik plot dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Apabila grafik *scatterplot*nya antara ZPRED untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan niali residual

(SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi Y-Rill). Apabila tidak terjadi penyebaran di bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 186).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Sebuah penelitian tidak diperbolehkan adanya hubungan ikatan antar variabel independen. Apabila terdapat ikatan korelasi antar variabel bebas maka tidak dapat dilakukan pengujian dengan model regresi. Terdapat nilai toleran atau *varian inflation factor* (VIF) dalam pengujian ini untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan melalui nilai toleran atau *varian inflation factor* (VIF) harus mengikuti kriterianya yaitu apabila nilai toleran > 0,10 atau VIF < 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi hubungan korelasi atau multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini . Namun sebaliknya apabila nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka dinilai terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107) .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam sebuah penelitian, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut dinilai tidak layak untuk dijadikan prediksi. Autokorelasi dapat terjadi apabila pengamatan yang diuji secara berurutan berhubungan antar satu dan lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang memiliki nilai batas atas (*upper bound* atau du) dan nilai batas bawah (*lower bound*

atau d1). Menurut (Ghozali, 2018: 111) Uji autokorelasi juga memiliki kriteria sebagai berikut.

a. Jika d<dL, menandakan terdapat korelasi yang positif.
b. Jika dL≤d≤dU, menandakan tidak dapat mengambil kesimpulan.
c. Jika dU≤d≤4-dU, menandakan terdapat korelasi yang positif dan negatif.
d. Jika 4-dU≤d≤4-dL, menandakan tidak dapat mengambil kesimpulan.
e. Jika d>4-dL, menandakan terdapat korelasi yang negatif.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda berfungsi membuktikan terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018: 93). Uji regresi berganda ini diuji agar dapat diketahui ada tidaknya pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Regresi linear berganda dapat dihitung sesuai rumus berikut.

$$Y` = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \ldots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Ghozali, 2018: 93)

Keterangan:

Y` = Variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x1 = variabel independen pertama

2. Jika t hitung < t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Simultan (f)

Dalam penelitian, Uji F dilakukan agar dapat diketahui apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk mencari F hitung adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 \,/\, (K-1)}{(1-R^2) \,/\, (n-k)}$$

Rumus 3.6 F Hitung

Sumber : (Ghozali, 2018: 68)

Kriteria pengujian :

1. Apabila F hitung ≥ F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh dengan variabel dependen.
2. Apabila F hitung < F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh dengan variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi dalam mengukur kemahiran model pada penjelasan jenis dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi terdiri dari 0 dan 1. Semakin kecilnya R^2 menggambarkan kemahiran terbatasnya variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila semakim tinggi R^2

x2 = variabel independen kedua

x3 = variabel independen ketiga

xn = variabel independen ke-n

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah sebuah pengujian yang dilakukan guna untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan tersebut.

3.5.5.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial berfungsi agar dapat diketahui apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan α = 0,05. Rumus yang digunakan untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 T Hitung

(Sumber : (Ghozali, 2018: 68)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Kriteria pengujian :

1. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi dalam mengukur kemahiran model pada penjelasan jenis dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi terdiri dari 0 dan 1. Semakin kecilnya R^2 menggambarkan kemahiran terbatasnya variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila semakim tinggi R^2 menunjukkan semakin pentingnya variabel karena dapat berfungsi dalam menaksir besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 283).

Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Sumber : (Ghozali, 2018: 283)

Keterangan

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi Variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi Variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam menjalankan penelitian terdapat lokasi dimana tempat penelitian dilakukan, yaitu.

Nama Perusahaan : PT Central Indo Propertindo

Jenis Usaha : Properti

Alamat : Ruko Senawangi blok B No.7, Jl. Brigjen Katamso, Buliang, Kec. Batu Aji.

Telp : (0778) 364720

Manager Perusahaan : Adi

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian diatas, terdapat jadwal penelitian mulai dari September 2019 sampai dengan Februari 2020 . Untuk pengumpulan data dilaksanakan pada jam kerja yaitu pada jam 08.00 WIB pagi hingga jam 17.00 WIB sore.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan																							
	Sep-19				Okt-19				Nov-19				Des-19				Jan-20				Feb-20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Studi Kepustakaan																								
Metodologi Penelitian																								
Penganalisaan																								
Pengolahan Data																								
Kesimpulan																								
Penyerahan Softcover																								

Sumber : Peneliti (2019)

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian diatas, terdapat jadwal penelitian mulai dari September 2019 sampai dengan Februari 2020 . Untuk pengumpulan data dilaksanakan pada jam kerja yaitu pada jam 08.00 WIB pagi hingga jam 17.00 WIB sore.